

LAPORAN TAHUNAN DAN LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2025 DAN 2024



PT. BPR SENTRAL INVESTASI PRIMA

JL. VETERAN NO. 38 BANDUNG

I. INFORMASI UMUM

1. KEPENGURUSAN DAN RIWAYAT HIDUP.

1.1 Susunan Kepengurusan PT. BPR Sentral Investasi Prima, sebagai berikut

a. Dewan Komisaris

1. Komisaris Utama : Anton Wijaya Irwan
2. Komisaris : Nonon Sukmawati, S.E.

b. Anggota Direksi

1. Direktur Utama : Johan Kristanto Irwan, BBA
2. Direktur : Kuraesin, S.E. M.M.

c. Pejabat Eksekutif

1. Koordinator Kredit : Agung Ardiyanto, S.E.
2. Manager Operasional : Ucu Nurhidayat, S.E.
3. Fungsi Kepatuhan dan Menrisk : Nurlaela Sari Hidayat. A.Md.

1.2 Ringkasan Riwayat Hidup

a. Dewan Komisaris

1. Anton Wijaya Irwan.

Lahir di Bandung tahun 1980, pernah kuliah di APTECH tahun 2000, mengawali pekerjaan pada tahun 1998 dibidang jual beli kendaraan bekas dengan jabatan Direktur dan di bidang Asuransi sebagai Account Officer. Pada tahun 2005 bergabung dengan BPR Sentral Investasi Prima (BPR SIP) sebagai Manager Kredit yang bertanggung jawab atas pelembaran kredit BPR SIP. Tahun 2006 mulai menjadi agen penjualan property di Century 21 dan pada tahun 2009 keluar dari BPR SIP untuk mengelola Hotel di Pangandaran sebagai pemilik dan Direktur.

Bergabung kembali dengan BPR SIP pada tahun 2016 sebagai Komisaris Utama.

2. Nonon Sukmawati, SE.

Lahir di Bandung tahun 1979, menyelesaikan pendidikan di Institut Manajemen Koperasi Indonesia (IKOPIN) pada tahun 2002, mengawali pekerjaan sebagai Assisten Laboratorium Akuntansi dan Keuangan Fakultas Manajemen Keuangan IKOPIN dengan jabatan Koordinator Materi Akuntansi dasar dan komputerisasi Akuntansi tahun 2000 s/d tahun 2002.

Sejak tahun 2003 mulai berkarir di dunia perbankan yaitu di BPR Mustika Permai Garut sebagai Akunting dan di BPR Wahana Sentra Artha Majalengka dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Operasional sampai dengan tahun 2014.

Bergabung dengan BPR Sentral Investasi Prima pada tahun 2016 sebagai Komisaris.

b. Anggota Direksi

1. Johan Kristanto Irwan, BBA.

Lahir di Bandung tahun 1975, menyelesaikan pendidikan di Universitas Of Washington Seattle USA tahun 1998, mengawali pekerjaan dibidang Administrasi sebagai Staff Umum pada Universitas Of Washington tahun 1997. Sejak tahun 1998 sampai dengan tahun 1999 bekerja Seattle USA sebagai Akunting. Sejak tahun 2001 sampai dengan tahun 2004 bekerja di PT. Dwi Harmoni Pratama Bandung sebagai Direktur Keuangan.

Bergabung dengan BPR Sentral Investasi Prima pada tahun 2004 sebagai Komisaris dan terhitung sejak tahun 2008 sebagai Direktur Utama sampai dengan sekarang.

2. Kuraesin, S.E.,M.M.

Lahir di Bandung tahun 1966, menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Pasundan pada tahun 1990, dan menyelesaikan S2 di STIE Ekuitas Bandung tahun 2019,

mengawali pekerjaan di Kantor Akuntan sebagai Junior Auditor thn 1990. Sejak tahun 1991 sampai dengan tahun 2004 bekerja di beberapa Bank Perekonomian Rakyat dengan jabatan terakhir Internal Control.

Bergabung dengan BPR Sentral Investasi Prima pada tahun 2004 sebagai Direktur sampai dengan sekarang.

c. Pejabat Eksekutif

1. Agung Ardiyanto, S.E.

Lahir di Sleman tahun 1967, menyelesaikan pendidikan di Universitas Pembangunan Nasional (UPN) Veteran Yogyakarta pada tahun 1993. Mengawali pekerjaan pada tahun 1997 sebagai Asisten Marketing Officer di Bank Danamon Indonesia. Pada tahun 1999-2004 bekerja di PT. BPR Situsentra Mitra sebagai Kepala Kas, kemudian pindah kerja ke Koperasi Gema Masa sebagai Wakil Manager pada tahun 2004-2006, tahun 2006-2010 bekerja di PT. BPR Wahana Sentra Arta sebagai Direktur Operasional, tahun 2010-2011 bekerja di PT. BPR Jujur Arghadana sebagai Direktur, tahun 2012-2015 bekerja di PT. BPR Mulya Arta sebagai Direktur Utama.

Bergabung dengan BPR Sentral Investasi Prima pada tahun 2015 sebagai Koordinator Kredit sampai dengan sekarang.

2. Ucu Nurhidayat, S.E.

Lahir di Majalengka tahun 1978, menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta pada tahun 2001. Mengawali pekerjaan sebagai bagian Administrasi di PT. Tossa Ampuh Mandiri pada tahun 2001, pada tahun 2002-2004 bekerja di SMAN I Cikijing sebagai Staff Tata Usaha.

Bergabung dengan BPR Sentral Investasi Prima pada tahun 2004 sebagai Ka.sie Accounting dan jabatan sekarang sebagai Manager Operasional.

3. Nurlaela Sari Hidayat, A.Md.

Lahir di Bandung tahun 1984, menyelesaikan pendidikan di Universitas Padjajaran Bandung pada tahun 2006. Pada tahun 2005-2008 mulai bekerja di PT. Adam Skyconnection Airlines sebagai Akunting.

Bergabung dengan PT. BPR Sentral Investasi Prima pada tahun 2010 sebagai Customer Service dan jabatan sekarang sebagai Pejabat Eksekutif Fungsi Kepatuhan dan Manajemen Risiko.

2. KEPEMILIKAN

Jumlah modal perusahaan dan pemegang saham berdasarkan Akta Notaris No. 14 tanggal 21 Juli 2009 dibuat oleh Notaris Liana Dewi Sijoatmodjo SH, adalah sebagai berikut :

NO	NAMA PEMILIK	KEPEMILIKAN BANK		
		%	LEMBAR	JUMLAH
1	Suripto Irwan	60	165.000	1.650.000.000
2	Johan Kristanto Irwan	20	55.000	550.000.000
3	Anton Wijaya Irwan	20	55.000	550.000.000
JUMLAH		100	275,000	2.750.000.000

3. PERKEMBANGAN USAHA BPR

3.1 RIWAYAT PENDIRIAN BPR

- a. BPR mulai berdiri dengan nama Gerbang Prospek, No akta pendirian 46 tanggal 6 September 1993 disahkan oleh Menteri kehakiman Republik Indonesia No 02-13461 HT 01.01.th.93 tanggal 11 Desember 1993.
- b. Tahun 2004 BPR ini di akusisi oleh Bapak Suropto dan rekan dengan No. akta pendirian 5 tanggal 26 April 2004 disahkan oleh Menteri kehakiman Republik Indonesia no C-17768 HT.01.04. TH. 2004 tanggal 15 Juli 2004.
- c. BPR berubah nama menjadi PT. BPR Sentral Investasi Prima pada tahun 2004
- d. Perubahan akta terakhir yaitu dengan akta tertanggal 10 Oktober 2024 (Sepuluh Oktober dua ribu dua puluh empat) nomor 13 dan telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum tertanggal 11-11-2024 (Sebelah Oktober dua ribu dua puluh empat) nomor AHU-0064918.AH.01.02.tahun 2024.
- e. Tahun pertama beroperasi sebelum akusisi tahun 1993, sedangkan tanggal beroperasi saat akusisi pada tanggal 13 Maret 2004.
- f. Tempat kedudukan PT. BPR Sentral Investasi Prima adalah Jl. Veteran no 38 Bandung.
- g. Bidang usaha Perbankan, Kegiatan usaha Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk Deposito berjangka, Tabungan dan / atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu, Memberikan kredit dan Menempatkan danannya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI) , Deposito berjangka, Sertifikat Deposito dan /atau Tabungan Dana Bank lain.

3.2 IKHTISAR KEUANGAN

PT.BPR SENTRAL INVESTASI PRIMA
IKHTISAR KEUANGAN PERBANDINGAN
DESEMBER TAHUN 2025 DAN DESEMBER TAHUN 2024

(Dalam ribuan rupiah)

KETERANGAN	Des-25	Des-24	NAIK TURUN		
			RP	%	Ket
Asset	34.530.143	24.296.176	10.233.967	42,12	Naik
Cadangan Sekunder	11.742.980	6.520.842	5.222.138	80,08	Naik
Kredit	29.717.037	24.065.864	5.651.173	23,48	Naik
Tabungan	1.863.910	4.216.121	(2.352.211)	(55,79)	Turun
Deposito	21.328.181	12.442.011	8.886.170	71,42	Naik
Pendapatan Operasional	8.684.248	6.231.297	2.452.951	39,37	Naik
Beban Operasional	8.003.502	6.481.527	1.521.975	23,48	Naik
Laba Sebelum Pajak	681.696	(77.144)	758.840	983,67	Naik
Laba Setelah Pajak	616.908	(77.144)	694.052	899,68	Naik

3.3 REALISASI RENCANA BISNIS BANK

PT.BPR SENTRAL INVESTASI PRIMA
PERCAPAIAN TARGET RBB
TAHUN 2025

(dalam ribuan rupiah)

KETERANGAN	TARGET	REALISASI	DEVIASI	%	TERCAPAI / TIDAK TERCAPAI
Asset	22.711.238	34.530.143	11.818.905	52,04	Tercapai
Kredit	25.656.837	29.717.037	4.060.200	15,83	Tercapai
ABA	4.767.247	11.742.980	6.975.733	146,33	Tercapai
Tabungan	3.069.705	1.863.910	(1.205.795)	(39,28)	Tidak Tercapai
Deposito	12.429.678	21.328.181	8.898.503	71,59	Tercapai
Pendapatan Operasional	6.167.054	8.684.248	2.517.194	40,82	Tercapai
Beban Operasional	5.852.955	8.003.502	2.150.547	36,74	Tercapai
Laba Setelah Pajak	271.889	616.908	345.019	126,90	Tercapai

3.4 RASIO KEUANGAN

**PT.BPR SENTRAL INVESTASI PRIMA
PERCAPAIAN TARGET RBB RASIO KESEHATAN
TAHUN 2025**

KETERANGAN	TARGET	REALISASI	DEVIASI	%	TERCAPAI / TIDAK TERCAPAI
RASIO KPMM	36,58%	37,92%	1,34%	3,66	Tercapai
Cash Ratio	15,10%	32,80%	17,70%	117,22	Tercapai
NPL GROSS	35,65%	32,68%	-2,97%	(8,33)	Tercapai
NPL NET	4,12%	7,87%	3,75%	91,02	Tidak Tercapai
LDR	165,53%	128,13%	-37,40%	(22,59)	Tercapai
ROA	1,41%	2,25%	0,84%	59,57	Tercapai
ROE	4,00%	8,53%	4,53%	113,25	Tercapai
BOPO	94,91%	92,16%	-2,75%	(2,90)	Tercapai

3.5 TINDAK LANJUT TEMUAN AUDIT INTERN DAN EXTERN.

Seluruh temuan audit extern telah ditindaklanjuti dan diselesaikan, kecuali temuan audit intern masih belum selesai semua.

3.6 PERBANDINGAN JUMLAH KREDIT BERMASALAH TERHADAP TOTAL KREDIT

Perbandingan Jumlah kredit bermasalah terhadap total kredit (Net) pada akhir tahun 2025 adalah sebesar 7,87 %, terdapat kenaikan sebesar 3,77 % dibandingkan dengan tahun 2024, sedangkan secara bruto NPL sebesar 32.68 % terdapat penurunan sebesar -0.02 % dibandingkan dengan tahun lalu sebesar 32,70%.

Perbedaan NPL net dan bruto cukup signifikan hal ini disebabkan karena Kredit macet sudah terpenuhi pencadangannya .

3.7 PERKEMBANGAN USAHA YANG BERPENGARUH SECARA SIGNIFIKAN TERHADAP BPR.

Perkembangan usaha yang berpengaruh secara signifikan terhadap BPR Sentral Investasi Prima adalah kredit Sindikasi dan Kredit Pensiunan.

4. STRATEGI DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN

Guna menunjang terwujudnya visi dan misi PT. BPR Sentral Investasi Prima maka manajemen menetapkan strategi dan kebijakan untuk mendukung rencana kerja tahun 2025 sebagai berikut :

4.1 Strategi Manajemen

1. Bidang Pendanaan
 - a. Memelihara debitur yang telah ada baik Debitur Deposito maupun Debitur tabungan .
 - b. Pada semester 2 suku bunga deposito dinaikkan sampai batas LPS untuk nominal tertentu dengan maksud ingin meningkatkan penghimpunan deposito dikarenakan sekarang kita mulai melempar kredit ke kredit pensiunan, sindikasi dan kredit pegawai lainnya
 - c. Tetap mewajibkan Nasabah Kredit untuk membuka tabungan harian sehingga tabungan tumbuh.
2. Bidang Pelemparan Dana (Kredit)
 - a. Memelihara nasabah Kredit yang baik atau lancar pembayarannya .
 - b. Tetap nasabah baru dipasar yang sudah ada terutama yang selama ini memberikan imbal hasil yang baik, dengan cara melakukan kerjasama dengan pihak lain dalam rangka menyalurkan produk BPR yaitu kredit tanpa agunan (KTA) dengan cara pemotongan gaji
 - c. Memperbaiki dan mereview persyaratan kredit dan prosedur pemberian kredit yang dapat memperlambat pelayanan

- d. Mengevaluasi dan memantau kredit yang telah dilemparkan .
 - e. Melakukan penagihan yang lebih intensif terhadap kredit yang bermasalah agar NPL dapat di kendalikan .
 - f. Mulai melakukan pelemparan kredit ke kredit pensiunan dan sindikasi karena terdapat peningkatan risiko di kredit ATM.
 - g. Menambah agunan kredit, menjalin kerjasama dengan BPJS untuk sumber pelunasan apabila debitur resign dan mulai memberikan kredit ke jenis kredit yang menurut kami memiliki resiko lebih rendah seperti kredit pensiunan dan kredit sindikasi
3. Operasional Dan Umum.
- a. Meningkatkan pelayanan yang lebih cepat, tepat dan akurat tetapi tetap prinsip ke hati hatian diperhatikan.
 - b. Menambah perlengkapan kantor lainnya yang dapat mendukung lancarnya operasional.
 - c. Meningkatkan gaji atau tunjangan karyawan agar lebih loyal dan produktif dalam bekerja.
 - d. Mengaplikasikan, merespon, menindaklanjuti berbagai temuan pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan.
4. Sumber Daya Manusia
- a. Meningkatkan kompetensi karyawan melalui pelatihan di bidang perkreditan, penghimpunan dana, audit interen, tata kelola dan manajemen risiko.
 - b. Meningkatkan kompetensi marketing dan collection melalui pelatihan untuk mengurangi resiko kredit macet
 - c. Melakukan perekrutan untuk mengisi posisi yang kosong terutama Colection dan marketing seiring dengan perkembangan BPR dan merotasi karyawan di bagian operasional agar skill mereka berkembang

4.2 Kebijakan Manajemen

1. Bidang Pendanaan
- a. Memberikan suku bunga deposito di bawah LPS, dan jika diperlukan maksimal sampai batas atas yang diperbolehkan LPS . Apabila suku bunga melebihi LPS maka Deposan di minta untuk menandatangani surat pernyataan bahwa suku bunga diatas ketentuan LPS dan kami memastikan bahwa deposan mengerti akan resiko resikonya
 - b. Untuk memberikan layanan dan prosedur penyelesaian transaksi yang berkaitan dengan kepentingan deposan dan penabung, maka segala prosedur tunduk pada Standar Operasional & Prosedur (SOP) yang berlaku di PT BPR Sentral Investasi Prima.
2. Bidang Pelemparan Dana (Kredit)
- a. Pemberian kredit harus sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan bank, baik dari mulai permohonan analisis kredit, keputusan kredit, administrasi kredit, pemantauan dan penyelesaian kredit bermasalah
 - b. Segmentasi pasar berfokus pada kredit yang memiliki resiko lebih rendah dan mengurangi kredit yang memiliki resiko lebih tinggi atau menyumbang NPL
 - c. Dalam merealisasikan penyaluran dana (pemberian kredit) selalu memperhatikan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) sesuai standar ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.
 - d. Promosi kredit lebih diutamakan dengan promosi lewat mulut ke mulut dan personal selling (penjualan langsung/ jemput bola) kepada nasabah yang sudah ada, yang sudah lunas maupun calon nasabah
3. Operasional
- a. Suku bunga simpanan dan kredit bersaing dengan lembaga pembiayaan lain
 - b. Penyempurnaan sistem IT terus kami lakukan sesuai kebutuhan untuk menunjang operasional yang lebih baik lagi yang pada akhirnya dapat meningkatkan pelayanan kepada nasabah.

- c. Penerapan prosedur Know Your Customer (KYC) diberlakukan khusus bagi penyimpan dana di atas 100 juta atau mencurigakan dan melaporkannya secara berkala pada Otoritas Jasa Keuangan
- d. Tempat layanan yang diberikan untuk setoran, penarikan dana, pencairan kredit dan penerimaan setoran / angsuran kredit dapat melalui counter BPR langsung maupun rekening BPR yang ada di bank umum.
- e. SOP secara berkala dibuat dan dievaluasi kembali terutama di bidang perkreditan dan operasional administrasi untuk menunjang perkembangan yang ada dan jalannya operasional yang lebih baik lagi

4. SDM

- a. Merotasi dan menempatkan karyawan sesuai kompetensinya dan perkembangan BPR sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja dan memberikan kesempatan untuk naik ke jabatan yang lebih tinggi.
- b. Pengembangan karyawan dilakukan melalui dengan mengikutkan karyawan dalam pelatihan pelatihan yang diselenggarakan pihak intern maupun pihak luar.

5. Manajemen Risiko

Untuk mengetahui seluruh jenis risiko yang melekat (inheren) pada setiap aktivitas fungsional yang berpotensi merugikan BPR, dilakukan proses identifikasi risiko yaitu dilakukan dengan menganalisis seluruh sumber risiko.

Jenis risiko yang telah dilakukan di BPR Sentral Invesatsi Prima adalah :

- a. Risiko Kredit yaitu risiko kerugian akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajibannya kepada BPR.
- b. Risiko Operasional yaitu risiko yang disebabkan adanya ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses intern, kesalahan sumber daya manusia, kegagalan sitem dan atau adanya masalah ektern yang mempengaruhi opsional BPR.
- c. Risiko Kepatuhan yaitu risiko akibat tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain termasuk risiko akibat kelemahan aspek hukum.
- d. Risiko Likuiditas yaitu risiko akibat ketidakmampuan BPR untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan/atau kondisi keuangan BPR.

Strategi Pengendalian Risiko yang dilakukan oleh BPR Sentral Investasi Prima antar lain melakukan komite kredit sesuai limit yang di tentukan dalam proses pemberian kredit serta melakukan pengawasan dan penagihan secara terus menerus terutama terhadap kredit bermasalah.

5. LAPORAN MANAJEMEN

Laporan Management menyajikan informasi mengenai pengelolaan BPR dalam rangka Tata Kelola yang baik, meliputi :

5.1 STRUKTUR ORGANISASI

Struktur Organisasi yang berlaku di BPR Sentral Investasi Prima (Lampiran 1).

5.2 BIDANG USAHA

Bidang usaha adalah menjalankan usaha sebagai Bank Perekonomian yaitu Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk Deposito berjangka, Tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu, memberikan kredit dan menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Deposito berjangka, Sertifikat Deposito dan/atau Tabungan Dana Bank lain.

Sedangkan kegiatan utama pada periode laporan tahun 2025 adalah menghimpun dan dalam bentuk tabungan dan Deposito serta menyalurkannya dalam bentuk kredit.

5.3 TEKNOLOGI INFORMASI

Pengamanan system dengan menerapkan pengamann password pada aplikasi, dimana password secara berkala wajib di rubah, sementara pengamanan secara fisik server di lengkapi server dan mengunci ruangan tempat server berada. Disamping itu penyimpanan data juga di tempatkan di tempat lain di DRC (*Disaster Recovery Center*) di Jakarta dan Surabaya .

Teknologi informasi dikembangkan oleh oleh penyedia jasa teknologi dengan menggunakan Core Banking system - ARB berbasis Novell.

5.4 PERKEMBANGAN DAN TARGET PASAR

Perkembangan dan target pasar untuk tahun 2025 masih melempar kredit kepada pegawai swasta yang gaji nya masuk ke rekening tabungan (payroll system) dengan dilengkapi kartu jamsostek serta kartu ATM, kredit ke Pensiunan, kreditt sindikasi yang berkerjasama dengan BPR lain sebagai anggota dan pelemparan kredit kepada karyawan perusahaan swasta maupun pemerintah dengan sistem potong gaji tetap dilakukan sedangkan untuk kredit dengan jaminan BPKB dan sertifikat tetap kami layani.

5.5 JUMLAH, JENIS DAN LOKASI KANTOR

Kantor kami hanya satu yaitu yang berlokasi di Jl. Veteran no 38 Bandung.

5.6 KERJASAMA BPR DENGAN BANK ATAU LEMBAGA LAIN DALAM RANGKA PENGEMBANGAN USAHA.

Tahun 2025 kami menambah kerjasama dengan koperasi Berkah Laksana Mandiri, koperasi Merpati Jaya Mandiri, koperasi Jadi Mulya Berkah Sejahtera, koperasi Talaga Mandiri Indonesia dan Kospin Mitra Andalan Sahabat untuk menyalurkan Kredit. Dan untuk kerjasama penyaluran kredit lainnya di PT. Rajawali Hiyoto, Koperasi Surya malika dan Koperasi Fadilah serta Sindikasi dengan BPR lain masih tetap dilakukan.

5.7 KEPEMILIKAN OLEH ANGGOTA DIREKSI , DEWAN PENGAWAS PENGAWAS DALAM KELOMPOK USAHA BPR DAN PERUBAHAN KEPEMILIKAN.

Kepemilikan oleh anggota Direksi dalam kelompok usaha BPR adalah oleh Johan Kristanto Irwan sebesar 20% sedangkan oleh dewan komisaris adalah oleh Anton Wijaya Irwan sebesar 20% dan selama tahun 2025 tidak terdapat perubahan kepemilikan.

5.8 KETERKAITAN ANTAR PEMEGANG SAHAM , ANTAR ANGGOTA DIREKSI ATAU ANGGOTA DEWAN KOMISARIS , ANTARA ANGGOTA DIREKSI DENGAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS , DAN/ATAU ANTAR PEMEGANG SAHAM DENGAN ANGGOTA DIREKSI DAN/ATAU DEWAN KOMISARIS.

1. Keterkaitan antar pemilik .

Pemilik PT.BPR Sentral investasi prima adalah kepunyaan keluarga jadi terdapat keterkaitan antar semua pemilik .

2. Keterkaitan antar pengurus .

Terdapat keterkaitan pengurus antara Komisaris Utama dengan Direktur Utama, sedangkan dengan pengurus yang lainnya tidak terdapat keterkaitan.

3. Keterkaitan antara pemilik dan pengurus.

Terdapat keterkaitan pengurus antara Pemilik dengan pengurus, yaitu Bapak Johan Kristanto Irwan, Bapak Anton Wijaya Irwan dan Bapak Suropto hubungan keluarga yaitu anak dan Bapak, sedangkan dengan pengurus yang lainnya tidak terdapat keterkaitan.

5.9 SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) MELIPUTI JUMLAH DAN TINGKAT PENDIDIKAN SERTA KEGIATAN PENGEMBANGAN SDM.

Tingkat pendidikan sumber daya manusia PT. BPR Sentral Investasi Prima mulai tingkat SMA sampai S2 , dengan perincian sebagai berikut :

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Strata 2	1 Orang
2	Strata 1	9 Orang
3	Diploma 3	7 Orang
4	SMA Sederajat	5 Orang
Total Pengurus dan Karyawan		22 Orang

Dalam menghadapi perkembangan tuntutan bisnis dan komitmen, diperlukan dedikasi dan kapabilitas seluruh karyawan untuk dapat membuktikan bahwa bank mampu berkompetisi dalam meraih tujuan yang ditetapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, bank menempatkan karyawan sebagai intangible asset dan salah satu pilar utama pendukung bisnis.

Dalam hal kegiatan pengembangan pengetahuan untuk SDM diikutsertakan dalam pelatihan atau seminar yang diselenggarakan oleh Intern, Perbarindo atau pun pihak lain melalui keikutsertaan pendidikan yang diadakan lembaga pendidikan perbankan. Selama tahun 2024, sebanyak 46 judul pelatihan/ sosialisasi /inhouse training yang telah diikuti oleh karyawan/ti BPR Sentral Investasi Prima, baik itu dilaksanakan secara tatap muka maupun zoom meeting.

5.10 KEBIJAKAN PEMBERIAN GAJI DAN FASILITAS BAGI ANGGOTA DIREKSI DAN DEWAN PENGAWAS TERMASUK BONUS, TANTIEM DAN FASILITAS LAINNYA.

1. Penetapan pemberian gaji dan fasilitas kepada Dewan Komisaris dan anggota Direksi ditetapkan berdasarkan RUPS Tahunan.
2. Fasilitas yang di dapat oleh Direksi dan Komisaris sebagai berikut :

No	Jenis Remunerasi (dalam 1 Tahun)	Direksi	Dewan Komisaris
1	Perumahan	Tidak ada	Tidak ada
2	Transportasi	Mobil Dinas dan BBM	Tidak ada
3	Asuransi kesehatan	BPJS Kesehatan	Tidak ada
4	Fasilitas	BPJS Ketenagakerjaan, Insentif, Kredit Tanpa Jaminan, Biaya penggantian kacamata, THR, Tunjangan PPH Pasal 21, Uang makan, Pulsa Telpon.	THR, Insentif, tunjangan PPH pasal 21

- 5.11 Tidak ada perubahan penting yang terjadi di kelompok usaha BPR SIP yang mempengaruhi operasional BPR selama tahun 2025.

II. LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN

1. Laporan Neraca

PT BPR SENTRAL INVESTASI PRIMA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah)

	Catatan	2025	2024
ASET			
Kas	3	126.622.100	39.518.900
Giro pada Bank Lain	4	7.322.637.464	4.817.956.087
Pendapatan Bunga yang Akan Diterima	5	243.418.382	253.447.788
Penempatan pada Bank Lain	6	4.420.342.455	1.702.885.696
Penyisihan Kerugian		(24.902.401)	-
Kredit yang Diberikan	7	29.426.023.035	23.994.823.260
Penyisihan Kerugian		(7.475.724.543)	(6.975.074.220)
Aset Tetap	8	866.154.570	858.446.870
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	-	(548.784.093)	(437.678.685)
Aset Pajak Tangguhan	9	15.477.635	-
Aset Lain - lain	10	158.878.543	41.850.225
JUMLAH ASET		34.530.143.147	24.296.175.921
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN			
Kewajiban Segera	11	188.693.844	126.297.469
Utang Bunga	12	63.808.668	41.006.497
Utang Pajak	13	42.406.883	-
Simpanan	14	23.192.091.647	16.658.131.887
Penempatan dari Bank Lain	15	3.560.000.000	500.000.000
Kewajiban Imbalan Kerja	16	104.760.686	183.564.497
Kewajiban Lain - lain	17	142.104.054	167.805.759
JUMLAH KEWAJIBAN		27.293.865.782	17.676.806.109
EKUITAS			
Modal Dasar	18	4.000.000.000	4.000.000.000
Modal Belum Ditempatkan dan Disetor		(1.250.000.000)	(1.250.000.000)
Modal Ditempatkan dan Disetor		2.750.000.000	2.750.000.000
Saldo Laba	19		
Ditentukan Tujuannya		550.000.000	550.000.000
Belum Ditentukan Tujuannya		3.936.277.365	3.319.369.812
JUMLAH EKUITAS		7.236.277.365	6.619.369.812
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		34.530.143.147	24.296.175.921

2. Laporan Laba Rugi

PT BPR SENTRAL INVESTASI PRIMA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah)

	Catatan	2025	2024
Pendapatan dan Beban Operasional			
Pendapatan Bunga	20		
Bunga Kontraktual		6.537.478.769	4.692.668.163
Provisi dan Komisi		193.735.412	820.596.178
Biaya Transaksi		(9.769.092)	(62.356.195)
Jumlah Pendapatan Bunga		6.721.445.089	5.450.908.146
Beban Bunga	21	(1.385.534.714)	(955.025.058)
Pendapatan Bunga Neto		5.335.910.375	4.495.883.088
Pendapatan Operasional Lainnya	22	1.962.803.145	780.389.047
Jumlah Pendapatan Operasional		7.298.713.520	5.276.272.135
Beban Penyisihan Kerugian / Penyusutan	23		
Beban Penyisihan Kerugian Penempatan pada Bank Lain		38.074.340	-
Beban Penyisihan Kerugian Kredit Diberikan		2.579.657.824	1.672.283.682
Beban Penyusutan Aset Tetap dan Inventaris		124.346.404	118.043.564
Beban Pemasaran	24	4.493.700	3.318.900
Beban Administrasi dan Umum	25	3.871.394.941	3.732.856.158
Jumlah Beban Operasional		6.617.967.209	5.526.502.304
Pendapatan (Beban) Non Operasional	26	949.996	173.086.576
Laba (rugi) Operasional		681.696.307	(77.143.593)
Laba (rugi) sebelum Pajak Penghasilan		681.696.307	(77.143.593)
Taksiran Pajak Penghasilan	27	80.266.389	-
Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan	28	15.477.635	-
Laba (rugi) Bersih		616.907.553	(77.143.593)
Pendapatan (Beban) Komprehensif Lain			
Tahun Berjalan		-	-
Pajak Penghasilan atas Pendapatan (Beban) Komprehensif Lain		-	-
Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan		616.907.553	(77.143.593)

3. Laporan Perubahan Ekuitas

PT BPR SENTRAL INVESTASI PRIMA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah)

	Modal Ditempatkan dan Disetor	Saldo Laba tidak Ditentukan Penggunaannya	Saldo Laba yang Ditentukan Penggunaannya	Jumlah Ekuitas
Saldo 1 Januari 2024	2.750.000.000	3.396.513.405	550.000.000	6.696.513.405
Pembagian Laba Tahun 2023	-	-	-	-
Laba (Rugi) Tahun Berjalan 2024	-	(77.143.593)	-	(77.143.593)
Saldo per 31 Desember 2024	2.750.000.000	3.319.369.812	550.000.000	6.619.369.812
Pembagian Laba Tahun 2024	-	-	-	-
Laba (Rugi) Tahun Berjalan 2025	-	616.907.553	-	616.907.553
Saldo per 31 Desember 2025	2.750.000.000	3.936.277.365	550.000.000	7.236.277.365

4. Laporan Arus Kas

PT BPR SENTRAL INVESTASI PRIMA
LAPORAN ARUS KAS
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah)

	2025	2024
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Laba / Rugi Bersih	616.907.553	(77.143.593)
Penyesuaian untuk Merekonsiliasi Laba/Rugi Bersih menjadi Kas Bersih diperoleh dari Kegiatan Operasi :		
Penyisihan Kerugian Aset Produktif	525.552.724	1.662.283.682
Penyusutan Aset Tetap	124.346.404	(161.411.432)
Penyusutan Penghapusan Aset Tetap	(13.240.996)	-
Lab Operasi sebelum Perubahan Modal Kerja	1.253.565.685	1.423.728.657
(Kenaikan) Penurunan dalam Aset Operasi :		
Pendapatan Bunga yang Akan Diterima	10.029.406	49.936.562
Penempatan pada Bank Lain	(2.717.456.759)	2.990.737.262
Kredit yang Diberikan	(5.431.199.775)	(4.229.305.859)
Aset Pajak Tangguhan	(15.477.635)	-
Aset Lain-lain	(117.028.318)	(4.240.211)
Kenaikan (Penurunan) dalam Utang Operasi :		
Kewajiban Segera	62.396.375	(32.034.198)
Utang Bunga	22.802.171	(3.276.437)
Utang Pajak	42.406.883	(24.775.118)
Simpanan	6.533.959.760	187.786.419
Penempatan dari Bank Lain	3.060.000.000	500.000.000
Kewajiban Imbalan Kerja	(78.803.811)	(459.044.342)
Kewajiban Lain - lain	(25.701.705)	(12.204.790)
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	2.599.492.277	387.307.945
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian Aset Tetap	(20.948.700)	(313.360.100)
Penjualan Aset Tetap	13.241.000	279.455.000
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi	(7.707.700)	(33.905.100)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran Dividen	-	-
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan	-	-
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	2.591.784.577	353.402.845
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	4.857.474.987	4.504.072.142
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	7.449.259.564	4.857.474.987
KAS DAN SETARA KAS :		
Kas	126.622.100	39.518.900
Giro pada Bank Lain	7.322.637.464	4.817.956.087
JUMLAH KAS DAN SETARA KAS	7.449.259.564	4.857.474.987

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

A. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI LAPORAN KEUANGAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan ini adalah laporan keuangan tahunan pertama yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP). Laporan keuangan disusun pertama kali sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan efektif per 1 Januari 2025, serta Panduan Akuntansi Perbankan bagi Bank Perekonomian Rakyat (PA BPR) sebagaimana diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 21/SEOJK.03/2024 yang berlaku mulai 1 Januari 2025.

b. Dampak Transisi SAK ETAP ke SAK EP

Tanggal transisi Perusahaan adalah 1 Januari 2025. Kebijakan akuntansi yang diatur dalam SAK EP telah diterapkan secara prospektif untuk semua periode yang disajikan. Dampak transisi mencakup penyesuaian pada pos-pos utama laporan keuangan, seperti penyisihan penghapusan aset produktif dan penyesuaian estimasi pajak yang memengaruhi liabilitas pajak.

Perusahaan menggunakan pendekatan prospektif dan bukan retrospektif, hal ini dengan pertimbangan metode retrospektif tidak praktis diterapkan dengan alasan sebagai berikut:

1. Permasalahan dalam sistem informasi.
2. Dampak perpajakan.
3. Penggunaan laba tahun lalu yang sudah digunakan.

c. Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan PT BPR Sentral Investasi Prima disusun dengan dasar akrual berdasarkan biaya historis sebagai pengukuran utama, dengan pengecualian nilai wajar untuk instrumen keuangan tertentu, biaya kini untuk aset biologis (jika relevan), nilai realisasi untuk aset non keuangan, dan nilai sekarang untuk liabilitas.

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Investasi umumnya diklasifikasikan sebagai setara kas hanya jika memiliki likuiditas tinggi dan akan segera jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan, dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

Mata uang pelaporan adalah Rupiah, dan bahasa pelaporan adalah bahasa Indonesia.

Laporan keuangan lengkap entitas privat terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan,
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain,
3. Laporan perubahan ekuitas,
4. Laporan arus kas, dan
5. Catatan atas laporan keuangan

d. Transaksi Dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Dalam kegiatan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan Bab 33 SAK EP, yang mencakup identitas pihak berelasi, sifat hubungan, dan pengungkapan transaksi signifikan (seperti jenis, jumlah, syarat, dan jaminan). Transaksi diakui pada kondisi arm's length dan dievaluasi untuk dampak kesalahan penyajian. Pihak berelasi meliputi:

- i. Dua entitas dengan direktur atau personel manajemen kunci yang sama, tetapi tidak memenuhi ketentuan pengendalian bersama atau signifikan;
- ii. Dua venturer yang berbagi pengendalian bersama atas joint venture;
- iii. Pihak-pihak dalam urusan normal yang memengaruhi BPR karena ketergantungan ekonomi, seperti penyandang dana, serikat dagang, entitas pelayanan umum, departemen/instansi pemerintah, dan pelanggan/pemasok/distributor dengan volume transaksi signifikan.

Transaksi signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa tahun 2025 dan 2024 lihat catatan 31.

e. Giro Pada Bank Lain

Transaksi giro pada bank lain diakui sebesar nilai nominal. Giro pada bank lain disajikan sebesar nilai bruto tagihan Bank.

f. Pendapatan Bunga Yang Akan Diterima

Pendapatan bunga yang akan diterima merupakan pendapatan bunga dari aset keuangan seperti kredit dengan kualitas lancar (*performing*) yang telah diakui sebagai pendapatan tetapi belum diterima pembayarannya, termasuk dari penempatan pada bank lain. Pendapatan bunga diakui menggunakan metode suku bunga efektif (*effective interest rate*).

g. Penempatan pada bank lain

Penempatan pada bank lain merupakan penempatan tagihan atau simpanan milik Bank pada bank lain untuk menunjang operasional, memperoleh penghasilan, dan sebagai *secondary reserve* yang terdiri dari giro pada bank lain, tabungan pada bank lain dan deposito pada bank lain. Penempatan pada bank lain disajikan di neraca sebesar nilai bruto tagihan perusahaan. Dalam hal perusahaan membentuk penyisihan terjadinya kerugian dan penempatan tersebut, maka penyisihan disajikan sebagai pengurang dari pos penempatan tersebut.

h. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan setara berdasarkan kesepakatan pinjam-meminjam antara Bank dan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bunga. Diakui awal pada nilai wajar dan diukur kemudian pada biaya diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (*effective interest rate*). Kredit Sindikasi adalah kredit bersama oleh dua bank atau lebih dengan pembagian dana, risiko, dan pendapatan proporsional, diakui sesuai porsi Bank jika memenuhi kriteria *joint arrangement*.

i. Penyisihan dan Cadangan atas Aset Produktif

Aset produktif terutama terdiri dari kredit yang diberikan dan penempatan pada bank lain. Tahun 2025, BPR menerapkan ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 1 Tahun 2024 tentang Kualitas Aset Bank Perekonomian Rakyat serta Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Privat (SAK EP). Sesuai dengan ketentuan tersebut, Perusahaan membentuk dua jenis penyisihan/cadangan:

1) Penyisihan Penilaian Kualitas Aset (PPKA)

PPKA dibentuk untuk keperluan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) sesuai POJK No. 1/2024. PPKA terdiri dari :

- PPKA Umum, dibentuk minimum 0,5% atas saldo aset produktif dengan kualitas Lancar, kecuali untuk Surat Berharga Bank Indonesia/Pemerintah dan aset produktif yang dijamin dengan agunan tunai.

- PPKA Khusus, dibentuk dengan tarif minimum progresif atas saldo aset produktif setelah dikurangi nilai agunan yang memenuhi syarat, sebagai berikut :

Klasifikasi	Persentase
- Lancar	0,50%
- Dalam Perhatian Khusus	3%
- Kurang Lancar	10%
- Diragukan	50%
- Macet	100%

Persentase penyisihan penghapusan diterapkan terhadap aset saldo produktif setelah dikurangi nilai agunan sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, kecuali untuk aset produktif yang diklasifikasikan lancar diterapkan terhadap saldo aset produktif tersebut.

2) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

- Selain PPKA, BPR wajib membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK EP) yang berlaku, khususnya yang mengatur mengenai penurunan nilai instrumen keuangan (penilaian *expected credit losses*). BPR menghitung CKPN dengan menggunakan metode migration berdasarkan jenis penggunaan, yang memperhitungkan probabilitas migrasi kualitas kredit dan tingkat kerugian (*Loss Given Default/LGD*) pada masing-masing segmen portofolio.
- BPR memperhitungkan kedua cadangan ini sebagaimana diatur dalam POJK No. 1/2024. Apabila jumlah CKPN yang dibentuk lebih kecil dari PPKA, selisihnya diperhitungkan sebagai pengurang modal. Sebaliknya, jika CKPN sama dengan atau lebih besar dari PPKA, hanya CKPN yang diperhitungkan.

3) Kebijakan yang Berlaku Sebagai Pembanding (Tahun Buku 2024)

Pada tahun 2024, penyisihan atas aset produktif dibentuk berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 1 tahun 2024 tentang Kualitas Aset Bank Perkreditan Rakyat dan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

j. Aset Tetap

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai sesuai dengan Bab 17 SAK EP, dengan review periodik umur manfaat dan nilai residu.

Aset tetap disusutkan mulai bulan pengeluaran dilakukan atau pekerjaan selesai dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat ekonomi aset. Persentase penyusutan sebagai berikut:

<u>Kelompok harta berwujud</u>	<u>Tarif penyusutan</u>
I. Bukan Bangunan	20,00%
II. Bangunan	5%

k. Aset Tak Berwujud

Aset tak berwujud terdiri atas perangkat lunak komputer yang diperoleh dan dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi depresiasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Aset tak berwujud ini diamortisasi selama estimasi masa

manfaatnya yakni lima tahun dengan menggunakan metode garis lurus. Jika terdapat indikasi bahwa telah terjadi perubahan signifikan dalam tingkat amortisasi, masa manfaat atau nilai residual aset takberwujud, amortisasi direvisi secara prospektif untuk mencerminkan perkiraan yang baru.

I. Penurunan Nilai Aset

Pada setiap tanggal pelaporan, aset tetap, dan aset tak berwujud ditelaah kembali untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami kerugian penurunan nilai. Jika terdapat indikasi kemungkinan penurunan nilai, jumlah terpulihkan dari aset yang terpengaruh (atau kelompok aset terkait) diestimasi dan dibandingkan dengan jumlah tercatatnya. Jika jumlah terpulihkan estimasi adalah lebih rendah, maka jumlah tercatat akan dikurangi ke jumlah terpulihkan estimasi dan kerugian penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

M. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

n. Aset dan Liabilitas pajak tangguhan

Pajak tangguhan bisa berupa Aset Pajak Tangguhan untuk pemulihan pajak di masa depan atau kewajiban pajak tangguhan untuk pajak terhutang di masa depan.

Pajak tangguhan tersebut timbul dari perbedaan antara jumlah tercatat aset dan liabilitas perusahaan dalam laporan posisi keuangan dan jumlah yang dapat diatribusikan kepada aset dan liabilitas tersebut oleh otoritas perpajakan (perbedaan tersebut dinamakan perbedaan temporer), serta akumulasi rugi pajak yang belum dikompensasi dan kredit pajak yang belum dimanfaatkan saat ini.

o. Liabilitas Segera Dibayar

Kewajiban segera dibayar adalah kewajiban yang telah jatuh tempo atau segera dapat ditagih, termasuk utang pajak, beban yang masih harus dibayar, dan lain-lain. Kewajiban ini diakui dan diukur pada nilai nominal.

p. Simpanan

Tabungan dan deposito dinyatakan sebesar nilai kewajiban Bank kepada nasabah.

q. Kewajiban Imbalan Pasca Kerja

Imbalan pascakerja adalah kompensasi atau manfaat yang diberikan Perusahaan kepada karyawan setelah mereka tidak lagi bekerja.

Bank telah melaksanakan kewajiban imbalan pasca kerja sesuai dengan Bab 28 SAK EP (program imbalan pasti dengan pengakuan liabilitas aktuarial berdasarkan masa kerja dan kompensasi), serta ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan sebagaimana diubah dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang. Imbalan pasca kerja dibayarkan kepada karyawan pada saat mengundurkan diri, pensiun normal, meninggal dunia, atau cacat tetap, dengan besarnya berdasarkan masa kerja dan kompensasi pada saat penyelesaian hubungan kerja.

1) Kewajiban Imbalan Pascakerja Jangka Pendek

Kewajiban imbalan pascakerja jangka pendek adalah kewajiban Perusahaan untuk membayar imbalan pasca kerja kepada karyawan selama tahun berjalan.

2) Kewajiban Imbalan Pascakerja Jangka Panjang

Kewajiban imbalan pasca kerja jangka Panjang adalah liabilitas Perusahaan untuk membayar manfaat kepada karyawan setelah masa kerja berakhir. Pengakuan ini dihitung menggunakan metode actuarial, yang diukur berdasarkan nilai kini dan dicatat dalam laporan keuangan sebagai liabilitas jangka panjang.

Untuk memenuhi ketentuan Undang undang tentang imbalan kerja diatas, perusahaan telah mengikuti program Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, TBK Cabang Sumber Sari sesuai dengan perjanjian nomor 002/PKS-UM/BPRSIP/III/2024 dan 001/PKS/SUM-KON/2024 tanggal 06 Maret 2024. Berdasarkan surat perihal penyampaian nominatif dana DPLK, saldo DPLK per 31 Desember 2025 sebesar Rp19.819.616, saldo JHT (Jaminan hari tua) pada BPJS ketenagakerjaan per 31 Desember 2025 sebesar Rp309.885.417, dan BPR sudah membentuk Cadangan Kewajiban Imbalan Kerja sebesar Rp104.760.686.

r. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan bunga meliputi pendapatan bunga kontraktual serta amortisasi provisi, diskonto, dan biaya transaksi yang terkait dengan aset produktif, serta amortisasi pendapatan bunga tanggungan. Pendapatan bunga diakui menggunakan metode suku bunga efektif (*effective interest rate*). Beban bunga diakui secara akrual sebesar jumlah kewajiban Bank, termasuk beban terkait penghimpunan dana seperti hadiah dan *cash back*.

s. Pendapatan Provisi dan Komisi.

Pendapatan provisi dan komisi yang jumlahnya signifikan dan berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau memiliki jangka waktu tertentu ditangguhkan serta diamortisasi berdasarkan metode selama jangka waktunya. Untuk kredit yang dilunasi sebelum jatuh tempo, saldo pendapatan provisi dan/atau komisi yang ditangguhkan diakui penuh pada saat pelunasan.

t. Pajak Penghasilan

Beban (penghasilan) pajak kini merupakan pajak penghasilan atau laba penghasilan sesuai ketentuan perpajakan yang berlaku.

u. Pajak Tanggungan

Pajak tanggungan adalah beban atau manfaat pajak penghasilan yang diakui dalam laporan keuangan saat ini tetapi akan dibayar atau dipulihkan di masa mendatang, timbul karena perbedaan sementara (*temporary differences*) antara laba komersial (akuntansi) dan laba fiskal (pajak) yang akan hilang seiring waktu. Lihat Catatan 9 dan 28.

v. Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Estimasi akuntansi melibatkan asumsi masa depan yang berpotensi penyesuaian material, seperti:

- 1) Penyisihan kerugian kredit berdasarkan proyeksi risiko kredit nasabah, dengan jumlah tercatat Rp7.475.724.543 dari risiko fluktuasi ekonomi.
- 2) Kewajiban imbalan pasca kerja berdasarkan asumsi actuarial seperti tingkat diskonto dan umur harapan hidup, dengan kewajiban tercatat Rp380.048.134

2. **TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA**

Dalam kegiatan normal usahanya PT BPR Sentral Investasi Prima melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, yaitu pemegang saham, komisaris, direksi, dan pihak terkait lainnya yang mempunyai hubungan istimewa.

Transaksi dan saldo dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa serta persentasenya terhadap masing-masing total transaksi dan saldo akun-akun yang terkait, dengan rincian sebagai berikut:

- Tabungan dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa per 31 Desember 2025 sebesar Rp891.455.887 dengan prosentase terhadap jumlah simpanan tabungan sebesar 47,83%.
- Deposito dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa per 31 Desember 2025 sebesar Rp15.622.432.321 dengan prosentase terhadap jumlah simpanan deposito sebesar 73,25%.
- Kredit dari pihak yang mempunyai hubungan Istimewa per 31 Desember 2025 sebesar Rp17.549.423 dengan prosentase terhadap jumlah kredit diberikan sebesar 0,06%.
- Transaksi sewa bangunan operasional kantor sebesar Rp254.400.000 dengan presentase terhadap total terhadap total beban operasional 3,18%.

Kredit kepada pihak yang mempunyai hubungan Istimewa per 31 Desember 2025 sebesar Rp17.549.423 termasuk kredit yang diberikan kepada karyawan kunci PT BPR Sentral Investasi Prima. Pemberian kredit kepada karyawan berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT BPR Sentral Investasi Prima Nomor 012/SK-DIR/BPR-SIP/III/2021 tentang Kredit Karyawan PT BPR Sentral Investasi Prima tanggal 05 Maret 2021.

Transaksi kredit dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Pengurus) berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT BPR Sentral Investasi Prima Nomor 014/SK-DIR/BPR-SIP/III/2021 tentang Kredit untuk Pengurus PT BPR Sentral Investasi Prima tanggal 09 Maret 2021.

3. **JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK**

Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 15/2004 tanggal 27 Pebruari 2004 tentang berakhirnya tugas dan penutupan BPPN, dan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 84/KMK.06/2004 tanggal 27 Februari 2004, Pemerintah Indonesia membentuk Unit Pelaksana Penjaminan Pemerintah, sebuah institusi baru yang menggantikan BPPN, untuk melanjutkan pelaksanaan Program Penjaminan Pemerintah atas kewajiban pada Bank-bank lokal. Dan untuk Pelaksanaan Program Penjamin tersebut Pemerintah membentuk lembaga independen yang diberi tugas dan wewenang untuk melaksanakan program dimaksud yaitu dengan disahkannya Undang-undang Nomor 24 pada tanggal 22 September 2004 tentang Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).

Sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2009 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Nomor 3 Tahun 2008 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 24 tentang Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menjadi Undang-undang.

Pemerintah membebaskan premi berkaitan dengan program penjamin tersebut sebesar 0,1% dari rata-rata saldo bulanan total simpanan dalam setiap periode yang dibayarkan 2 (dua) kali setahun.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 tahun 2008 tentang Besaran Nilai Simpanan Yang Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan, Pasal 1 menyebutkan bahwa "nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula berdasarkan Pasal 11 ayat (1) Undang-undang Nomor 24 tahun 2004 tentang Lembaga Penjamin Simpanan ditetapkan paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah),

berdasarkan Peraturan Pemerintah ini diubah menjadi paling banyak Rp2.000.000.000 (dua milyar rupiah).

4. **PENERAPAN PROGRAM ANTI PENCUCIAN UANG DAN PENCEGAHAN ANTI TERORISME**

Bahwa dalam rangka penyempurnaan penerapan prinsip mengenal nasabah (*know your customer principles*) bagi BPR sesuai dengan perkembangan produk serta pelayanan terutama yang berbasis teknologi informasi, risiko penempatan BPR dalam pencucian uang dan pendanaan teroris semakin tinggi, maka Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan POJK Nomor 12/POJK.01/2017 dan SEOJK Nomor 32/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) di Sektor Perbankan.

Penerapan program APU dan PPT paling kurang mencakup:

- Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris
- Kebijakan dan prosedur
- Pengendalian intern
- Sumber daya manusia

BPR wajib menyampaikan pedoman pelaksanaan program APU dan PPT paling lambat 6 bulan sejak peraturan OJK ini di undangkan.

BPR telah menyampaikan SOP APU dan PPT kepada Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 7 September 2017 dengan surat Nomor 055/DIR/BPR-SIP/U-02//IX/2017 dan Pedoman Kebijakan dan Prosedur Anti Pencucian Uang (APU), Pencegahan Pendanaan Teroris (PPT) dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (PPSPM) telah dikinikan pada tanggal 20 November 2023 dengan surat Nomor 018/SK-DIR/BPR-SIP/XI/2023.

5. **PENERAPAN TATA KELOLA**

Bahwa dalam rangka penerapan tata kelola (GCG) BPR sebagaimana diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9 Tahun 2024 tentang penerapan tata kelola bagi Bank Perekonomian Rakyat dan Bank Perekonomian Rakyat Syariah sebagai bukti manajemen dan pengurus telah menerapkan tata kelola yang meliputi :

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
3. Penanganan benturan kepentingan;
4. Penerapan fungsi kepatuhan, audit intern, dan audit ekstern;
5. Penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian intern;
6. Batas maksimum pemberian kredit;
7. Rencana bisnis BPR;
8. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan.

6. **PENERAPAN MANAJEMEN RESIKO**

Bahwa dalam rangka penerapan manajemen risiko BPR sebagaimana diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 13/POJK.03/2015 tentang penerapan manajemen risiko paling sedikit meliputi:

1. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris
2. Kebijakan dan Prosedur
3. Kecukupan Proses dan Sistem
4. Pengendalian Intern

7. **PENERAPAN FUNGSI KEPATUHAN**

Bahwa dalam rangka penerapan fungsi kepatuhan BPR telah membentuk fungsi kepatuhan sebagai bukti komitmen manajemen dan pengurus yaitu untuk pemenuhan SE OJK Nomor : 8/SEOJK.03/2025 tentang Penerapan Fungsi Kepatuhan.

8. TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN BANK PERKREDITAN RAKYAT

a. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

(Dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	Nominal	Bobot Resiko %	ATMR
Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)			
I Aktiva Neraca			
1.1 Kas	126.622	-	-
1.2 Sertifikat Bank Indonesia	-	-	-
1.3 Kredit dengan agunan berupa SBI, tabungan dan deposito yang diblokir pada BPR yang bersangkutan disertai dengan surat kuasa pencairan, emas dan logam mulia, sebesar nilai terendah antara agunan dan baki debit	-	-	-
1.4 Kredit kepada Pemerintah Pusat	-	-	-
1.5 Giro, Deposito Berjangka, Sertifikat Deposito, Tabungan Serta Tagihan Lainnya Kepada Bank Lain	11.742.980	20	2.348.596
1.6 Kredit Kepada atau yang dijamin oleh bank lain Atau Pemerintah Daerah	-	20	-
1.7 Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) yang dijamin oleh hak tanggungan pertama dengan tujuan untuk dihuni	-	40	-
1.8 Kredit kepada atau yang dijamin oleh BUMN/BUMD	-	50	-
1.9 Kredit kepada Pegawai/Pensiunan	-	50	-
1.10 Kredit Agunan Sertifikat Hak Tanggungan	9.789.039	30	2.936.712
1.11 Kredit kepada Usaha Mikro dan Kecil	-	70	-
1.12 Kredit kepada atau yang dijamin oleh :			
a. Perorangan	12.461.096	100	12.461.096
c. Koperasi		100	-
d. Kelompok dan Perusahaan Lainnya		100	-
1.13 Aktiva Tetap Dan Inventaris (Nilai Buku)	317.370	100	317.370
1.14 Aktiva Lainnya Selain Tersebut Diatas	417.775	100	417.775
II Jumlah ATMR	34.854.882		18.481.549

b. Rasio Kecukupan Modal

(Dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	Jumlah Setiap Komponen	Jumlah
M o d a l		
I Modal Inti		
1.1 Modal Disetor	2.750.000	2.750.000
1.2 Agio		
1.3 Disagio -/-		
1.4 Modal Sumbangan		
1.5 Dana Setoran Modal		
1.6 Cadangan Umum	550.000	550.000
1.7 Cadangan Tujuan		
1.8 Laba Ditahan		
1.9 Laba Tahun - Tahun Lalu	3.319.370	3.319.370
1.10 Rugi Tahun - Tahun Lalu -/-		
1.11 Laba Tahun Berjalan setelah dikurangi kekurangan PPAP	616.908	616.908
1.12 Selisih Kurang CKPN Dengan PPKA	(344.965)	(344.965)
1.13 Jumlah Modal Inti	6.891.313	6.891.313
II Modal Pelengkap		
2.1 Cadangan Revaluasi Aktiva Tetap		
2.2 Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Umum (Maksimum 1,25 % dari ATMR)	117.663	117.663
2.3 Modal Pinjaman		
2.4 Pinjaman Subordinasi (Maksimum 50% Dari Modal Inti)		
2.5 Jumlah Modal Pelengkap (Maksimum 100% Dari Modal Inti)	117.663	117.663
2.6 Jumlah Modal Pelengkap		117.663
III Jumlah Modal (1.14 + 2.6)		7.008.976
Modal Minimum (12% X ATMR)		2.217.786
Kelebihan Atau (Kekurangan) Modal		4.791.190
Rasio KPMM (CAR)=Jumlah Modal : ATMR		37,92

c. Batas Maksimum Pemberian Kredit

- Untuk pihak terkait (keseluruhan 10% dari modal)	700.898	700.897.574
- Untuk pihak tidak terkait (20% dari modal)	1.401.795	1.401.795.149

d. Kualitas Aktiva Produktif

(Dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	Kredit	Surat Berharga	Penempatan pada bank Lain	Jumlah
1. Aktiva Produktif				
- Lancar	18.784.510	-	11.742.980	30.527.490
- Dalam Perhatian Khusus	1.220.932	-	-	1.220.932
- Kurang Lancar	1.638.570	-	-	1.638.570
- Diragukan	668.684	-	-	668.684
- Macet	7.404.341	-	-	7.404.341
Jumlah	29.717.037	-	11.742.980	41.460.017
2. Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan				
- Kurang Lancar (50%)	819.285	-	-	819.285
- Diragukan (75%)	501.513	-	-	501.513
- Macet (100%)	7.404.341	-	-	7.404.341
Jumlah	8.725.139	-	-	8.725.139
3. CKPNWD				
- Lancar (0,5%)	8.823	-	24.902	33.725
- Dalam Perhatian Khusus	93.195	-	-	93.195
- Kurang Lancar	104.114	-	-	104.114
- Diragukan	351.886	-	-	351.886
- Macet	6.917.708	-	-	6.917.708
Jumlah	7.475.725	-	24.902	7.500.627
Rasio - Rasio	a. $\frac{\text{Aktiva produktif yg diklasifikasikan}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\% =$			21,04%
	b. $\frac{\text{Cadangan Kerugian Penurunan Nilai CKPN yang wajib dibentuk}}{\text{CKPN yang wajib dibentuk}} \times 100\% =$			100%

e. Rasio Modal Inti Terhadap Aset Produktif Bermasalah Neto (MIAPB)

$$\frac{\text{Modal Inti}}{\text{Aset Produktif Bermasalah (neto)}} \times 100\% = \frac{6.891.312.743}{2.337.887.607} \times 100\% = 294,77\%$$

f. *Loan to Deposit Ratio*

(Dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	Nominal	Prosentase (%)
1. Simpanan Pihak Ke III		
1.1 Simpanan Berjangka	21.328.181	92
1.2 Tabungan	1.863.910	8
2. Pinjaman diterima lebih dari 3 bulan*	-	0
3. Modal Pinjaman	-	0
4. Modal Inti	-	0
5. Jumlah Dana Pihak Ke III	23.192.092	100
6. Aktiva Produktif		
6.1 Kredit yang diberikan**	29.717.037	100
6.2 Kredit yang diberikan kepada bank lain**	-	0
6.3 Lainnya	-	0
7. Jumlah Aktiva Produktif	29.717.037	100
8. LDR $\{6(1+2+3) : 5\} \times 100\%$	128,13%	

* Termasuk dana Antar Bank dan surat berharga yang diterbitkan tetapi tidak termasuk pinjaman subordinasi

** Termasuk kredit konsorsium menurut pangsanya tapi tidak termasuk kredit kelolaan (chanelling)

g. *Return On Asset (ROA)*

$$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\% = \frac{681.696.307}{30.257.149.708} \times 100\% = 2,25\%$$

h. *Return On Equity (ROE)*

$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\% = \frac{616.907.553}{7.236.277.365} \times 100\% = 8,53\%$$

i. *Cash Ratio*

$$\frac{\text{Kas+Giro+(ABA tab/depo-ABP tab/depo)}}{\text{Kewajiban Segera + Dana Pihak Ke-3}} \times 100\% = \frac{7.669.602.019}{23.380.785.491} \times 100\% = 32,80\%$$

j. *Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional*

$$\frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% = \frac{8.003.501.923}{8.684.248.234} \times 100\% = 92,16\%$$

k. *Net Interest Margin (NIM)*

$$\frac{\text{Pendapatan Bunga (Neto)}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\% = \frac{5.335.910.375}{36.912.172.952} \times 100\% = 14,46\%$$

9. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan merupakan tanggung jawab pengurus dan telah disetujui oleh pengurus untuk diterbitkan tanggal 21 April 2026

10. KEJADIAN SETELAH TANGGAL NERACA

Tidak ada kejadian penting setelah tanggal neraca.

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK
TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
PT BPR SENTRAL INVESTASI PRIMA**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Johan Kristanto Irwan, BBA
Alamat Kantor : Jl. Veteran No. 38 Bandung
Alamat Domisili : Jl. Veteran No. 38 Bandung
Nomor Telepon : 022-4206626
Jabatan : Direktur Utama

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT BPR Sentral Investasi Prima
2. Laporan Keuangan PT BPR Sentral Investasi Prima telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP);
 - a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - b. Laporan Keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
 - c. Semua dokumen transaksi, catatan keuangan dan pembukuan serta pendukung telah lengkap disusun dan disimpan oleh PT BPR Sentral Investasi Prima sesuai dengan ketentuan Perundang-undangan yang berlaku
3. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern PT BPR Sentral Investasi Prima

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Bandung, 21 April 2026



Johan Kristanto Irwan, BBA
Direktur Utama